

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EARNING DAN *CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

YUN ERMALA DEWI

10800112062

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yun Ermala Dewi
Nim : 10800112062
Tempat/Tgl. Lahir : Kendari, 19 Januari 1994
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Alamat : Komp. Bumi Bosowa Indah Blok N/12 Jl. Teduh Bersinar
Judul : Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*,
Earning dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi
Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank
Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, 29 Maret 2017

ALAUDDIN
MAKASSAR

Penyusun



Yun Ermala Dewi
10800112062

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)”**, yang disusun oleh **Yun Ermala Dewi** NIM: 10800112062, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2017, bertepatan dengan 01 Rajab 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

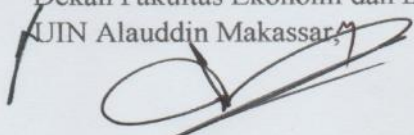
Makassar, 29 Maret 2017

01 Rajab 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, SE.,M.Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Mudassir, SE.,MM.,Ak	(.....)
Penguji II	: Saiful, SE.,M.SA.,Ak	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Memen Suwandi, SE.,M.Si	(.....)

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Pertama, izikan penulis untuk senantiasa selalu mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang senantiasa menebar seluruh berkah dan rahmat untuk seluruh makhluknya di muka bumi. Dzat yang senantiasa menitipkan setiap kemudahan di dalam setiap kesulitan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kedua, izinkan penulis juga untuk selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi guru terbaik yang memberikan perjuangan sejati untuk menunjukkan hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Ali B Ismail, SE., Ak dan ibunda Andi Sukwati yang telah memberikan doa terbaik, bimbingan dan curahan materi selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor atau pimpinan UIN Alauddin Makassar.

2. Prof. Dr. Ambo Asse.,M.Ag, atas segala bantuan, bimbingan dan perhatiannya, selama penulis menjadi mahasiswa dan menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Jamaluddin, SE.,M.Si. selaku ketua jurusan program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan kemudahan, dan fasilitas selama proses perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara,M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Memen Suwandi, SE.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Lince Bulutoding, SE.,M.Si.,AK.,AE, Selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan penulis.
6. Para dosen pengajar jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan bekal ilmu selama proses perkuliahan penulis.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu pada pengurusan dokumen-dokumen kelengkapan selama proses perkuliahan penulis.
8. Terima kasih kepada saudara-saudara penulis, Febryan Setiawan, Amd.,Ak, Fachrur Rozi dan Rulli Aulia yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Terima Kasih kepada Ahmad Dzauqy Abdur Rabb, yang telah meluangkan waktu untuk banyak membantu dan berbagi ilmu kepada penulis. Andi

Rifqa Arifadynah Hasbi yang telah menjadi saudara, sahabat dan teman seperjuangan hingga akhir. Septiani Ewiantika yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Mutmainnah yang telah berjuang dan bergosip bersama. Andi Fachrul Alamsyah yang telah banyak membantu penulis, serta Wahyu Susanto, Tajriani Wihana Citra, Andi Sayida Ramadhani dan Nasdha Purnama Sari yang telah mengukir tawa selama proses perkuliahan.

10. Kepala bidang investigatif, seluruh staf serta rekan-rekan KKP di BPKP atas segala pelajaran dan pengertiannya selama penulis melaksanakan KKP.
11. Terima Kasih kepada Akuntansi angkatan 2012 atas segala bantuannya selama penulis menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada Muhammad Faudzan, S.Sos atas waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak sempat penulis sebutkan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 29 Maret 2017

Yun Ermala Dewi

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	17
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
BAB II TELAAH TEORETIS	22
A. <i>Stewardship Theory</i>	22
B. <i>Signalling Theory</i>	23
C. Bank Syariah.....	24
D. <i>Risk Profile</i>	28
E. <i>Good Corporate Governance</i>	29
F. <i>Earning</i>	35
G. <i>Capital</i>	37
H. Pertumbuhan Laba.....	38
I. Kerangka Teoretis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Metode Analisis Data.....	46
G. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Gambaran Bank Umum Syariah.....	53

C. Analisis Data.....	66
D. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.2.1 Daftar Bank Umum Syariah Hasil Observasi	51
Tabel 4.2.2 Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.2.3 Kolmogrov – Sminov	68
Tabel 4.2.4 Uji Multikolonieritas	69
Tabel 4.2.5 Uji Asumsi Non-Autokolerasi	71
Tabel 4.2.6 Analisis Linear Berganda	72
Tabel 4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	74
Tabel 4.2.8 Uji Simultan (Uji F)	75
Tabel 4.2.9 Uji Parsial (Uji t)	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.1 Grafik Histogram.....	66
Gambar 4.2.2 Grafik Normal Plot.....	67
Gambar 4.2.3 Grafik Scatterplot	70



ABSTRAK

NAMA : YUN ERMALA DEWI

NIM : 10800112062

JUDUL : PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING* DAN *CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA)

Pertumbuhan laba merupakan pengukuran keberhasilan suatu perusahaan. Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga pertumbuhan laba dapat diketahui dengan melihat bagaimana tingkat kesehatan perbankan melalui analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama, berupa publikasi dengan kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu mulai dari 2011-2015, menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Data tersebut berupa laporan keuangan, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sehingga jenis data tersebut berupa dokumentari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba, dan *Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, *Pertumbuhan Laba*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam menilai keahlian pengelolaan dan integritas kinerja bank. Bank dapat dipercaya apabila dapat bertanggung jawab dalam memberikan kemudahan terhadap kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya (Nathalia, 2013). Bank mempunyai peranan besar dalam mengendalikan ekonomi suatu negara. Kemajuan ekonomi bank di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan negara.

Berdasarkan prinsip operasionalnya dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dibedakan menjadi dua yakni bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah. Saat ini perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan perbankan syariah dari sisi institusi bermula pada tahun 1991 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia yang resmi beroperasi pada tahun 1992 (Dwi Sari, *dkk*, 2013). Perbankan syariah juga semakin mendapat perhatian setelah terjadinya krisis ekonomi dimana perbankan

konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya mengalami kollaps, sedangkan perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif ditengah krisis yang mengganggu industri perbankan konvensional.

Seiring dengan makin tingginya kebutuhan akan perbankan syariah, maka Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dikeluarkan yang secara spesifik mengatur bagaimana perbankan dengan prinsip syariah beroperasi di Indonesia. Menurut Fauzi (2012) dalam Irwan (2014), pengembangan perbankan syariah di Indonesia terus dilakukan karena adanya potensi besar yang dimilikinya, potensi tersebut adalah: (1) Indonesia sebagai salah satu negara *The Emerging Market* yaitu sebutan untuk wilayah yang kecepatan pertumbuhan ekonominya jauh melebihi negara-negara yang ekonominya sudah maju (*developed countries*). Pada umumnya *The Emerging Market* berada di belahan timur dunia dan bercirikan populasi yang tinggi, salah satunya Indonesia. (2) Negeri Muslim terbesar di muka bumi (*The Biggest Moslem Country*). (3) Kekayaan alam yang melimpah, yang memberikan peluang tumbuhnya sektor usaha berskala mikro, kecil dan menengah (*small, medium, and micro enterprises*). Perkembangan perbankan syariah juga ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) menjadi 12 unit, dan Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 22 unit. Sementara itu, jumlah Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bertambah menjadi 162 unit (Sugari, 2015)

Adanya perkembangan sektor perbankan syariah yang signifikan, hal ini mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga potensi krisis perbankan dapat dihindari.

Krisis yang menghantam Indonesia pada tahun 1998 dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perbankan bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun pada sistem keuangan secara keseluruhan. Menurut Totok dan Sigit (2006) dalam Said (2012), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan cara-cara yang ada dalam peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Fitriana, dkk, 2015). Tingkat kesehatan bank juga sangat berpengaruh pada kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional.

Penilaian kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan perbankan merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia dan telah mengalami beberapa perubahan. Tahun 1999, Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity*. Setelah diterapkan selama beberapa waktu, metode tersebut dianggap kurang dapat menilai kemampuan bank terhadap risiko eksternal, maka pada tahun 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank

Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengubah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menjadi CAMELS. Metode tersebut menambahkan satu elemen lagi yaitu *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar).

Setelah metode CAMELS diberlakukan selama tujuh tahun, Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS *Rating System* menjadi *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*, namun dengan tidak menghilangkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal. Peraturan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode CAMELS (www.bi.go.id). Menurut Sugari (2015) latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tersebut adalah karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good corporate governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). *Risk Profile* menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional,

risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Good Corporate Governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor *Earning* (Rentabilitas) menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor *Capital* (Permodalan) merupakan evaluasi kecukupan pengelolaan permodalan (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011). Dikeluarkannya *Risk Based Bank Rating* dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*) ini perbankan diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Lesamana, 2015). Penilaian ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya, apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan.

Baik atau buruknya tingkat kesehatan sebuah bank dapat dikenali melalui laporan keuangannya. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk memberikan pertanggungjawaban pada pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana, pembayar zakat, infaq, dan shodaqah, dan lembaga penjamin simpanan (Muhamad, 2014:241). Laporan keuangan yang disajikan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta penjelasan dari laporan keuangan.

Laporan keuangan mengandung informasi penting yaitu informasi mengenai laba yang dapat memberi penjelasan atas kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu.

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Jones (1996) dalam Hapsari (2008), analisis laporan keuangan adalah proses pencarian akhir dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan melihat bagaimana kinerja suatu perbankan melalui analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Semakin baik tingkat kesehatan yang ditunjukkan maka sebuah perbankan dapat memprediksi bagaimana kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu segera untuk diambil tindakan.

Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya, dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan para pengguna informasi dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan juga mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba mengalami penurunan. Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah?
3. Apakah *Earning* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah?

C. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah diatas hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Risk Profile* yang diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba**

Tingkat risiko kesehatan bank dapat diukur dengan risiko kredit yaitu menggunakan NPL yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. *Non Performing Loan* mencerminkan

risiko kredit, semakin kecil NPL, semakin kecil pula risiko yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan terus mendorong perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik, yang akan meningkatkan pendapatan sehingga laba juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, *dkk* (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009), Lubis (2013) dan Doloksaribu (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPL terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang tepat adalah :

H₁ : *Risk Profile* yang diukur dengan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Menurut Lesmana (2008) penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha. Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat

efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif.

GCG dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, karena menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GCG (Santoso, 2012; Purnamasari, 2012; Pratiwi, 2013; Sumanti dan Agus, 2014). Semakin tinggi BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut karena kenaikan pendapatan dari periode ke periode yang akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dilihat dari segi pertumbuhan laba, menurut penelitian Lubis (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, *dkk* (2015) dan Daniariga (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang tepat adalah :

H₂: *Good Corporate Governance* yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

3. *Earning* yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif

dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank, karena rentabilitas (*profitabilitas*) yang baik merupakan tujuan setiap bank.

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu, dapat memungkinkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian Asmoro (2010), Lestari, *dkk* (2015) dan Fathoni, *dkk* (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang tepat adalah:

H₃: *Earning* yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. *Capital* yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perusahaan khususnya perbankan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan

untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank yang telah memadai dalam menunjang kebutuhannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Nilai rasio CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pada modal sendiri sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aset yang ada dan perputaran aset tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan perbankan (Cahyono, 2008). Penelitian Lubis (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Roby (2012), Doloksaribu, *dkk* (2013) dan Sapariyah (2012) menunjukkan adanya hubungan positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang tepat adalah:

H₄: *Capital* yang diukur dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba
- b. Variabel Independen (X₁) : *Risk Profile*
- (X₂) : *Good Corporate Governance*
- (X₃) : *Earning*
- (X₄) : *Capital*

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Jumlah laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang orientasinya mencari laba, agar diperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memprediksi usaha pada masa yang akan datang, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investordan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

Menurut Lubis (2013) pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien. Informasi laba dapat dijadikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan harapan setiap investor, sehingga dapat

menghasilkan dividen yang lebih besar lagi yang akan dibagikan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan laba merupakan hal yang vital dalam perbankan.

Variabel dependen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earnings after tax*). Menurut Robin (2013) pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode t
 Y_{it} = laba perusahaan i pada periode it
 Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

1) *Risk Profile*

Penilaian faktor resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Aspek *Risk Profile* ini diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio NPL adalah 5%. Oleh karena itu, apabila angka NPL tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hal ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang akan diperoleh bank di masa depan. Menurut Robin (2013), NPL dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) *Good Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham.

Rasio BOPO sebagai salah satu rasio pengeluaran akan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam efektifitas dan efisiensi biaya untuk menghasilkan profit. Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank

dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009:147):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3) *Earning*

Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. *Earning* diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Total aset yang umum digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga dan penempatan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi ROA akan semakin baik karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Selain itu, semakin tinggi ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan

yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Dewi, 2012). Menurut Dewi, *dkk* (2016), ROA dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) *Capital*

Capital merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. *Capital* diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (Rasio kecukupan modal). Rasio ini berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank akan semakin membaik karena hal ini berarti modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi. Menurut Dewi, *dkk* (2016) CAR dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ATMR}} \times 100\%$$

2. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dan hubungan

antar variabel yang akan diuji yang didasarkan dengan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menganalisa pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* terhadap pertumbuhan laba. Variabel-variabel yang erat hubungannya akan bergabung membentuk sebuah faktor dimana setiap faktor yang terbentuk menggambarkan ciri dari variabel pembentuknya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan syariah yang terdapat pada Bank Indonesia. Penelitian Ini dilakukan melalui *website* Bank Indonesia.

E. *Kajian Pustaka*

Penelitian mengenai pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Lubis (2013) yang menguji apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia. Beberapa peneliti seperti Pasaribu, *dkk* (2015), Sapariyah (2010), dan Raharjo, *dkk* (2015) meneliti rasio-rasio yang terkait dengan manajemen dalam perbankan. Adapun tabel penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Lubis (2013)	<i>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia</i>	Variabel Independen: <i>CAR, NPL, BOPO dan LDR</i> Variabel Dependen: <i>Pertumbuhan Laba</i>	1. <i>CAR (Capital Adequacy Ratio)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh positif

			<p>dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
Pasaribu, dkk (2015)	<i>Profitabilitas Bank Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia</i>	<p>Variabel Independen : <i>NPL, LDR, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, BOPO, dan CAR</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>ROA</i></p>	<p>1. LDR, Dewan Komisaris Independen dan CAR berimplikasi positif namun tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>2. Kepemilikan Institusional berimplikasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</p> <p>4. NPL dan BOPO berimplikasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
Sapariyah (2010)	<i>Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia</i>	<p>Variabel Independen: <i>Capital, Assets, Liquidity</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Pertumbuhan Laba</i></p>	<p>1. <i>Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>2. <i>Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>3. <i>Earning</i> berpengaruh</p>

			negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 4. <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba
Raharjo, dkk (2014)	<i>The Determinant of Commercial Banks Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression I</i>	Variabel Independen: <i>SIZE, ROA, BOPO, CAR, GWM, NPL, LDR, MPR, INFL, LPS</i> Variabel Dependen: <i>Laba (NIM)</i>	1. <i>SIZE, ROA, BOPO, CAR, GWM, NPL, LDR, MPR, INFL, LPS</i> berpengaruh positif terhadap NIM 2. <i>GWM</i> berpengaruh negatif terhadap NIM 3. <i>INFL</i> berpengaruh positif terhadap NIM 4. <i>CAR</i> berpengaruh positif terhadap NIM 5. <i>GWM</i> dan <i>LPS</i> berpengaruh negatif terhadap NIM 6. <i>ROA, BOPO</i> dan <i>NPL</i> berpengaruh positif terhadap NIM

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- Untuk mengetahui apakah *risk profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
- Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
- Untuk mengetahui apakah *earning* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.

- d. Untuk mengetahui apakah *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1) Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai pertumbuhan laba serta teori-teori yang mendukungnya. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, hasil dari analisis pertumbuhan laba pada penelitian ini dapat dijadikan informasi atau sinyal mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan laba perusahaan.

2) Aspek Praktisi

- a. Bagi Perbankan Syariah, dapat dijadikan acuan dalam menjaga nilai dari rasio-rasio yang berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba.
- b. Bagi Investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perbankan syariah dapat dijadikan sebagai acuan dengan memperhatikan rasio-rasio yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- c. Bagi Peneliti, dapat menjadi sarana untuk berbagi ilmu dan untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba pada perbankan syariah.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya, sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini dikemukakan oleh Donaldson dan Davis, pada tahun 1989-1991. Ia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Teori *stewardship* didalamnya terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan *pro-organisational*, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan *principal* dimana para *steward* berada.

Teori *stewardship* menurut Kaihatu (2006) dalam Lestari (2013) dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (hubungan berlandaskan kepercayaan) yang dikehendaki para *stakeholder*. Dengan

kata lain, teori *stewardship* memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Konsep inti dari teori *stewardship* adalah kepercayaan. Teori *stewardship*, menggambarkan para manajer sebagai “*good steward*”, dimana mereka setia menjalani tugas dan tanggungjawab yang diberikan tuannya (dalam hal ini para *stakeholder*), tidak termotivasi pada materi dan uang akan tetapi pada keinginan untuk mengaktualisasi diri, dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang digeluti, serta menghindari konflik kepentingan dengan *stakeholder*-nya.

B. *Signalling Theory (Teori Sinyal)*

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (prinsipal) dan juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang. Teori ini berhubungan dengan teori agensi yang

menjelaskan bahwa pihak manajemen sebagai agen akan berusaha memberikan informasi pertumbuhan laba mengenai hasil yang telah dicapai di perusahaan salah satunya melalui analisis laporan keuangan menggunakan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* sebagai sinyal bagi pemilik, kreditor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Menurut Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapat opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008).

C. Bank Syariah

Menurut Muslimin (2011:60) Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya “kepingan papan tempat buku”, sejenis “meja”. Penggunaannya lebih diperluas untuk menunjukkan “meja” atau diartikan dengan “bangku” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka. Definisi lain dikemukakan oleh Kasmir (2009:25), Bank adalah lembaga

keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank syariah dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*murabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*muharabah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina'*) (Muslimin, 2011:63).

Istilah perbankan syariah mencakup segala sesuatu terkait bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitulmal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan berbagai skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu :

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi manajer investasi dapat dilihat dari segi penghimpunan dana dari bank syariah, khususnya dana mudharabah. Melalui fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul mal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dan yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak

melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah, salam* dan *istishna'*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

Adapun tujuan perbankan syariah adalah menyediakan fasilitas dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen yang sesuai dengan ketentuan-

ketentuan dan norma-norma syariah. Perangkat-perangkat tersebut bertujuan untuk memberikan keuntungan-keuntungan sosio ekonomis bagi orang-orang muslim, bukan semata-mata ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, sebagaimana yang ditujukan oleh perbankan konvensional. Komitmen akan pembangunan dan kemajuan bagi masyarakat muslim menjadi tujuan utama adanya perbankan syariah.

D. *Risk Profile (Profil Resiko)*

Risk profile merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan tingkat profil risiko yang berhubungan dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap tingkat risiko yang berkaitan dan kualitas penerapan manajemen risiko dari masing-masing risiko dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang berkaitan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dengan 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat dari kegagalan debitur dan pihak lain dalam kewajibannya memenuhi kewajiban pada bank. Penelitian Mawardi (2004) menjelaskan bahwa risiko kredit dapat diproksikan dengan *Non Performing Loan* seperti yang termuat dalam laporan keuangan publikasi. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio NPL adalah 5%. Oleh karena itu, apabila angka NPL tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

E. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Manajemen yang Baik)*

Istilah “*Corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporan yang dikenal dengan *Cadbury Report*. Laporan ini juga menandakan titik balik yang menentukan bagi praktik *Corporate Governance* di seluruh dunia. *Cadbury Report* menjelaskan yang dimaksud dengan *Corporate Governance* adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Menurut Sedarmayanti (2007) *Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manager, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KKNG). KKNG mengeluarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Pedoman tersebut berisi bahwa setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan KKNG dalam laporan tahunannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* menurut Tim Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri.

Konsep *Good Corporate Governance* juga terdapat dalam ajaran Islam, yaitu dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, tindakan dianggap lebih penting daripada sekedar kata-kata, ceramah, jargon atau ajaran seperti ayat yang artinya mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. Hal tersebut sejalan dengan *Good Corporate Governance* yang harus diwujudkan melalui tindakan dan perbuatan nyata.

Good Corporate Governance juga diterapkan di lembaga keuangan Islam yaitu perbankan syariah. Adapun beberapa prinsip Islam yang mendukung bagi terlaksana *Good Corporate Governance* atau tata kelola di dunia perbankan adalah

prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan sistem syariah pada perbankan syariah dapat dilihat dari dua perspektif yaitu perspektif mikro dan makro. Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati, nilai-nilai itu meliputi (Umam, 2016) :

1. Shiddiq

Memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai ini mencerminkan bahwa pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (halal) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram).

2. Tabligh

Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah.

3. Amanah

Menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (*mudharib*).

4. Fathanah

Memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat

risiko yang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).

Pengertian *Good Corporate Governance* dalam dunia perbankan dalam ketentuan Pasal 1 angka 10 peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyebutkan bahwa, *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, prinsip dasar pelaksanaan GCG ini juga dijelaskan dalam pedoman *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS). Prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Syukron, 2013) :

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar pelaku bisnis syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis syariah sebagaimana tercermin dalam surat Al-Isra/17:84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿١٤٦﴾

Terjemahannya:

“Katakanlah setiap entitas bekerja sesuai dengan posisinya dan Tuhan kalian yang lebih mengetahui siapa yang paling benar jalannya diantara kalian”.

Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Pelaku bisnis syariah harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis syariah harus dikelola dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Dalam hubungan dengan asas responsibilitas (*responsibility*), pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan bisnis syariah serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pertanggungjawaban tersebut maka entitas bisnis syariah dapat terpelihara kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik (*good corporate citizen*).

4. Independensi (*Independency*)

Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. *Fairness* atau kewajaran merupakan salah satu manifestasi adil dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis, baik dalam skala individu maupun lembaga, hendaklah dilakukan sesuai kewajaran dan kesetaraan dengan apa yang biasa berlaku, dan tidak diputuskan berdasar suka atau tidak suka. Hal tersebut tercermin dalam surat Al-Maidah/5:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap orang (golongan) lain menyebabkan kamu tidak berlaku adil. Berlaku adillah kamu karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah karena Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”

Pada dasarnya semua keputusan bisnis akan mendapatkan hasil yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh setiap entitas bisnis, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam melaksanakan kegiatannya, pelaku bisnis syariah harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Lesmana (2008) penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha. Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima perusahaan atas jasa yang telah diberikan. Semakin besar rasio BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja suatu bank. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO maka semakin meningkat kinerja keuangan perbankan tersebut (Muniroh, 2014). Rendahnya tingkat rasio BOPO menandakan semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Menurut Fahmi (2012:49) sebuah bank juga dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit di masa yang akan datang.

F. *Earning (Rentabilitas)*

Earning sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha

dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009:61). Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio *profitabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006).

Menurut Kasmir (2008:197) analisis rasio rentabilitas bertujuan untuk:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengatur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio

yang berbobot sama. Salah satunya adalah rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (*Return on Assets* atau ROA). Suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila, rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.

G. Capital (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:137). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Menurut Taswan (2010:213) semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal. Sebaliknya jika penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Jika rasio CAR sebuah bank dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap

sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja. Hal ini juga berarti bahwa setiap orang dilarang menempuh cara-cara tidak terpuji untuk mencapai tujuan.

sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja. Hal ini juga berarti bahwa setiap orang dilarang menempuh cara-cara tidak terpuji untuk mencapai tujuan.

sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja. Hal ini juga berarti bahwa setiap orang dilarang menempuh cara-cara tidak terpuji untuk mencapai tujuan.

sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja. Hal ini juga berarti bahwa setiap orang dilarang menempuh cara-cara tidak terpuji untuk mencapai tujuan.

Yang artinya:

Dari Urwah al Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seekor satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui nabi Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. (HR. Bukhari, no. 3443)

Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, *dkk*, 2005). Bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis, laba mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya ekspilisit atau biaya akuntansi perusahaan. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan serta unsur prediksi.

Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk relokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang

didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi.

Chariri dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

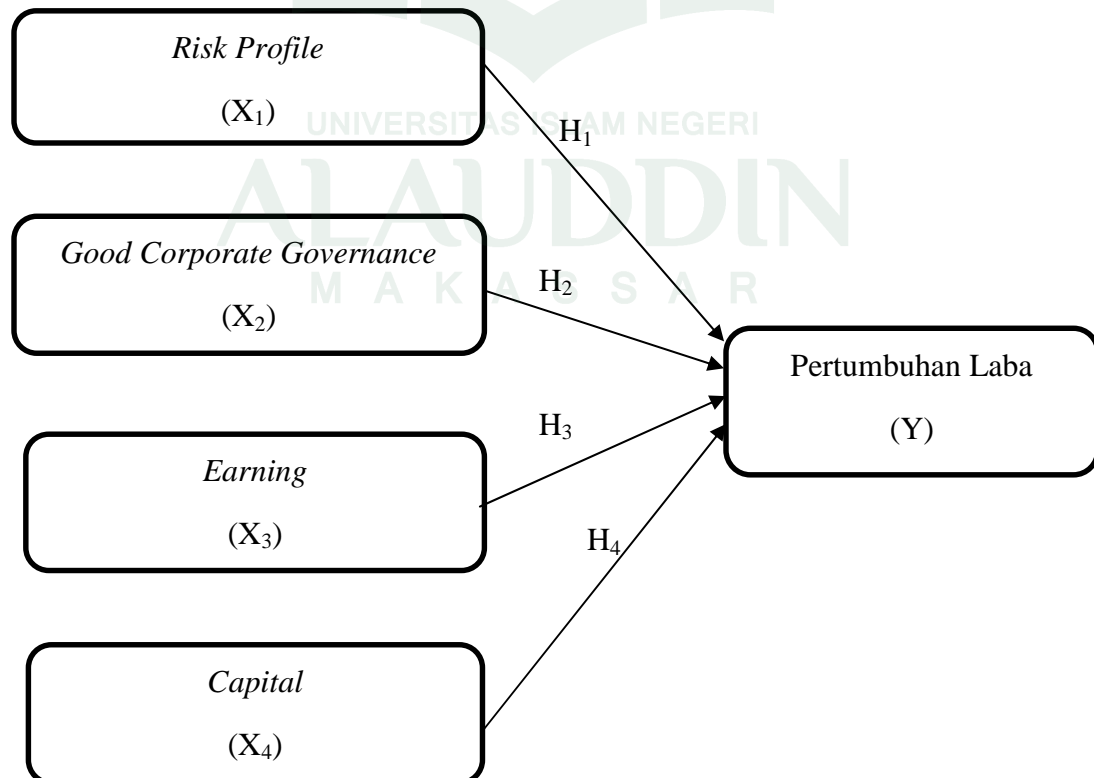
- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

I. Kerangka Teoretis

Tingkat kesehatan suatu bank ditentukan oleh beberapa faktor seperti *risk profile* (profil resiko), *good corporate governance* (tata kelola manajemen yang baik), *earning* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan). Risiko kredit dalam *Risk profile* akan mempengaruhi pertumbuhan laba di bank tersebut karena semakin besar risiko kredit bermasalah di suatu bank maka akan mendorong perusahaan untuk

menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik. Kemudian *Good Corporate Governance* (tata kelola manajemen yang baik) akan mempengaruhi laba karena semakin baik struktur, proses, dan hasil yang diperoleh dari sistem GCG, maka akan meningkatkan rating GCG seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Adapun faktor *Earning* (Rentabilitas) akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena semakin efisien dan efektif pemanfaatan sumber-sumber pendapatan maka akan meningkatkan laba. Terakhir, *Capital* (Permodalan) akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena semakin besar modal yang digunakan maka akan mempengaruhi siklus perputaran aset yang menyebabkan laba akan bertambah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka teoritis yang tepat untuk mendeskripsikan pernyataan di atas adalah sebagai berikut :



Keterangan :

Y : Variabel dependen pertumbuhan laba

X₁ : Variabel independen *Risk Profile* (NPL)

X₂ : Variabel independen *Good Corporate Governance* (BOPO)

X₃ : Variabel independen *Earning* (ROA)

X₄ : Variabel independen *Capital* (CAR)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan pada data dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perbankan syariah yang dipublikasikan pada Bank Indonesia melalui *website* Bank Indonesia Tahun 2011-2015. Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang diambil dari Bank Indonesia (BI), yakni Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan, Jl. Jendral Sudirman No. 3 Makassar.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13). Subyek yang diteliti adalah laporan keuangan dari perbankan syariah yang *listing* dan di publikasikan oleh Bank Indonesia melalui *website* Bank Indonesia tahun 2011-2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2015.

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada kriteria tertentu yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan kriteria yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya, adapun kriteria-kriteria yang digunakan antara lain :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan syariah yang membuat laporan keuangan rutin.
3. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.
4. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan pelaksanaan GCG (*good corporate governance*) untuk periode tahun 2011-2015.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penulisan (Ghozali, 2007).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang dapat berupa bukti catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari <http://www.bi.go.id>.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini memperoleh data dengan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perbankan syariah mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pengaruh *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan laba.

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu *Risk profile*, *Good*

Corporate Governance, Earning, Capital dan Pertumbuhan laba di perbankan syariah yang terdapat pada Bank Indonesia.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan agar pengujian yang dihasilkan tidak bias, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali, 2007). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Seperti diketahui bahwa Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2007).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa regresi memenuhi asumsi normal. Uji Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* artinya jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji auto korelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2007). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan Uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* digunakan sebab hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas (Gujarati, 2006). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 artinya autokorelasi negative

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2007), Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas,
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2007). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (Ghozali, 2007). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, maka uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear

Metode regresi dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS 2.2 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
	= Konstanta
X ₁	= <i>Risk Profile</i>
X ₂	= <i>Good Corporate Governance</i>
X ₃	= <i>Earning</i>
X ₄	= <i>Capital</i>
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= <i>error term</i>

Regresi linear pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang diuji secara bersama-sama (simultan) dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti item *Risk Profile* yang diukur dari jumlah kredit bermasalah dan total kredit. *Good Corporate Governance* yang diukur dari biaya operasional dan pendapatan operasional. *Earning* yang diukur dari laba sebelum pajak dan total aset. *Capital* yang diukur dari modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berikut ini adalah nama Bank Umum Syariah yang telah dipilih secara *purposive sampling* dan menjadi objek dalam penelitian ini:

Tabel 4.2.1
Daftar Bank Umum Syariah Hasil Observasi

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mandiri Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Indonesia Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Bukopin Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah

Sumber: data diolah, 2017

B. Gambaran Bank Umum Syariah

1. Profil PT Bank Mandiri Syariah

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

a. VISI DAN MISI

- 1) VISI : “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

- a) Bank Syariah Terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer*, *micro*, *SME*, *commercial*, dan *corporate*.
- b) Bank Syariah Modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) MISI

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Profil PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp

84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Saat ini Bank Mumalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4.000 Kantor Pos Online / SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia.

a. VISI & MISI

- 1) VISI : *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*
- 2) MISI : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Profil PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam *Corporate Plan* unit usaha syariah (UUS) BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya undang-undang No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di samping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan

syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*. BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

a. VISI DAN MISI

- 1) VISI : Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan,
- 2) MISI :
 - a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
 - b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
 - c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
 - d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
 - e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Profil PT Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara

konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*serviceexcellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

a. VISI DAN MISI

1) VISI : Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) MISI :

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

5. Profil PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi

berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

a. VISI DAN MISI

- 1) VISI : Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa
- 2) MISI :
 - a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
 - b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
 - c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

6. Profil PT Bank Bukopin Syariah

Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember

1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin di mana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009, Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor

yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM Bank Syariah Bukopin dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

a. VISI DAN MISI

- 1) VISI : “Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik”
- 2) MISI :
 - a) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
 - b) Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah
 - c) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)
 - d) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder

7. Profil PT Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6

Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

a. VISI DAN MISI

- 1) VISI : Bank Syariah pilihan yang menjadi Role Model berbasiskan Kemitraan dan Ekonomi Rakyat
- 2) MISI :
 - a) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat
 - b) Mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat
 - c) Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis sistem merit
 - d) Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah.
 - e) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.

8. Profil PT Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama

Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H, tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).

a. VISI DAN MISI

- 1) VISI : Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat
- 2) MISI :
 - a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
 - b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

UNIVERSITAS ALAUDDIN
Tabel 4.2.2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RiskProfile	40	,17	8,46	2,3985	1,87688
GCG	40	,01	1,43	,5313	,23405
Earning	40	,01	2,48	,8013	,56373
Capital	40	,08	1,60	,2650	,32456
PetmLaba	40	-2,29	3,23	,3943	1,04351
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS, 2017

a. Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan NPL

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum NPL sebesar 0,17 dan nilai maksimum 8,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPL dari perbankan syariah Tahun 2011-2015 berkisar antara 0,17 sampai 8,46 dengan rata-rata 2,39 dan standar deviasi sebesar 1,87.

b. Variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan BOPO

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO sebesar 0,01 dan nilai maksimum 1,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BOPO dari perbankan syariah Tahun 2011-2015 berkisar antara 0,01 sampai 1,43 dengan rata-rata 0,53 dan standar deviasi sebesar 0,23.

c. Variabel *Earning* yang diukur dengan ROA

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,01 dan nilai maksimum 2,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA dari perbankan syariah Tahun 2011-2015 berkisar antara 0,01 sampai 2,48 dengan rata-rata 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,56.

d. Variabel *Capital* yang diukur dengan CAR

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebesar 0,08 dan nilai maksimum 1,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CAR dari perbankan syariah Tahun 2011-2015 berkisar antara 0,08 sampai 1,60 dengan rata-rata 0,26 dan standar deviasi sebesar 0,32.

e. Variabel Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -2,29 dan nilai maksimum 3,23. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan laba dari perbankan syariah Tahun 2011-2015 berkisar antara -2,29 sampai 3,23 dengan rata-rata 0,39 dan standar deviasi sebesar 1,04.

2. Uji Asumsi Klasik

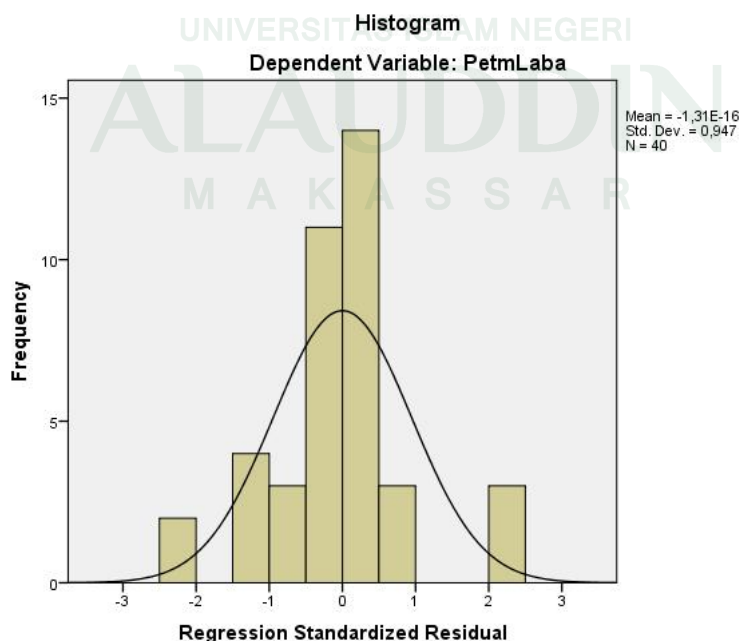
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2.1

Grafik Histogram



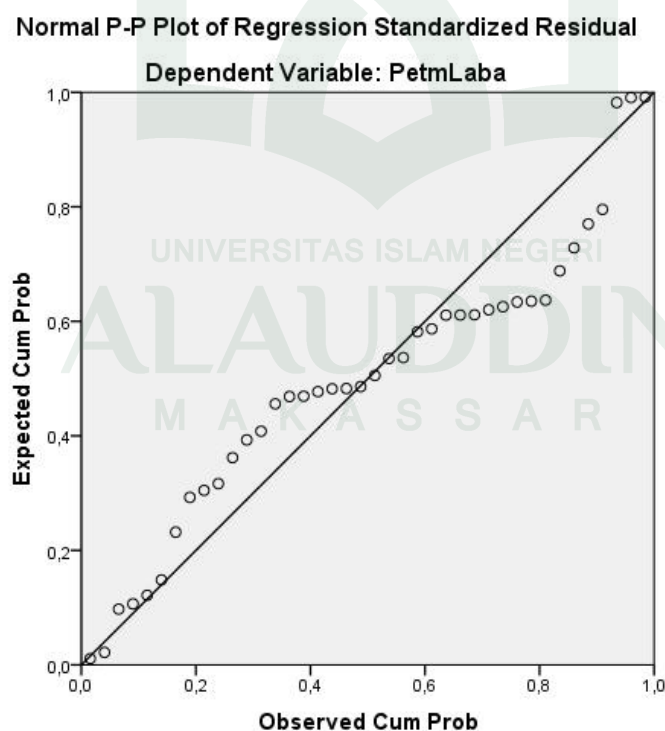
Sumber: Output SPSS, 2017

Dari Gambar 4.2.1 dapat diketahui bahwa grafik histogram memiliki pola distribusi yang normal, karena memiliki bentuk yang simetris tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Namun demikian dengan hanya melihat grafik histogram kurang memberikan hasil yang maksimal. Kemudian akan dijelaskan kembali melalui grafik normal plot seperti pada Gambar 4.2.2

Grafik normal plot pada Gambar 4.2.2 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal. Dari tampilan grafik normal plot dan grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa regresi pada penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2.2

Grafik Normal Plot



Sumber: Output SPSS, 2017

Pengujian kembali dilakukan untuk bisa lebih menguatkan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan nilai signifikansi harus diatas 5 %. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,146. Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi normal karena ($0,146 > 0,05$) tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.2.3
Kolmogorov -Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85075841
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,181
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2017

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi berganda dan juga untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas itu sendiri. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi.

Tabel 4.2.4
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 RiskProfile	,700	1,428
GCG	,891	1,122
Earning	,780	1,282
Capital	,925	1,081

a. Dependent Variable: PetmLaba

Sumber: Output SPSS, 2017

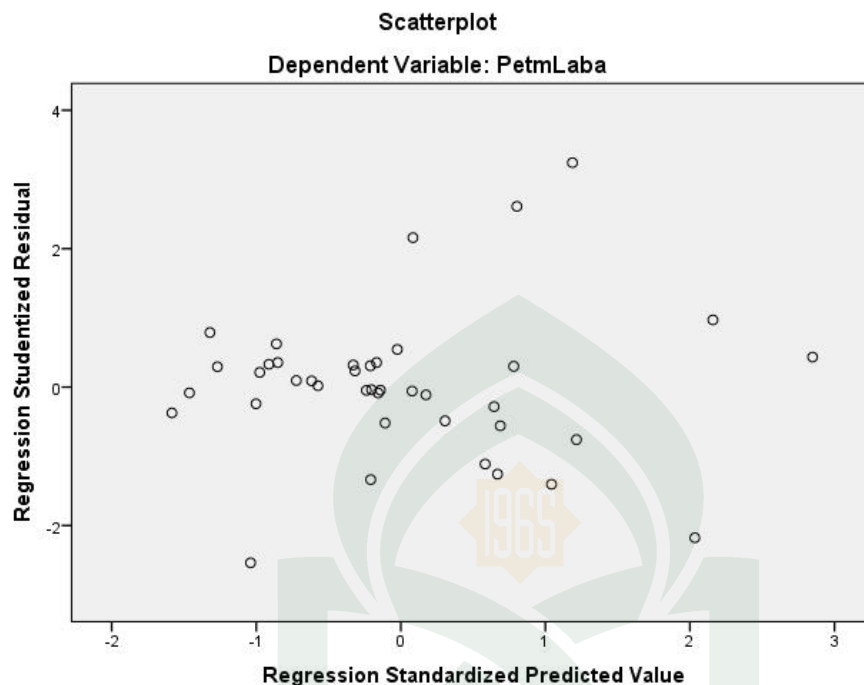
Dari hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4.2.4 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Oleh karena tidak ada *tolerance* yang > 0.10 dan nilai $VIF < 10$, maka data dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homokedastisitas, pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dari variabel dependen, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya.

Grafik 4.2.3

Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, 2017

Dasar analisa uji heteroskodesitas dengan grafik plot adalah jika titik dalam grafik tersebar (tidak membentuk pola) maka tidak terjadi heteroskodesitas. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskodesitas. Artinya dalam fungsi regresi di penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*.

Tabel 4.2.5

Hasil Uji Asumsi Non-Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,259	,89806	2,144

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Earning, RiskProfile

b. Dependent Variable: PetmLaba

Sumber: Output SPSS, 2016

Pengujian *Durbin-Watson (DW)* dengan *level of significance* 5% (0,05) dengan jumlah variabel bebas ($k=4$) dan banyaknya data sampel ($n= 40$), besarnya dL (batas luar) sebesar 1,2848 dan nilai dU (batas atas) adalah 1,7209. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin watson sebesar 2,144, sehingga nilai DW berada diantara dU ($1,7209 < DW (2,144) < 4 - dU (4 - 1,7209 = 2,2791)$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh *Risk Profile (X1)*, *Good Corporate Governance (X2)*, *Earning (X3)* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = o + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

o = Konstanta

1, 2, 3, 4 = Koefisien Regresi

X1 = *Risk Profile*

X2 = *Good Corporate Governance*

X3 = *Earning*

X4 = *Capital*

e = *Error*

Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software spss 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.6
Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,162	,458	-2,537	,016
	RiskProfile	,014	,092	,026	,875
	GCG	1,417	,651	,318	,036
	Earning	,919	,289	,497	,003
	Capital	,121	,461	,038	,794

a. Dependent Variable: PetmLaba

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan perhitungan spss tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagi berikut:

$$Y = -1,162 + 0,014 X1 + 1,417 X2 + 0,919 X3 + 0,121 X4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -1,162. Artinya, jika variabel Pertumbuhan Laba (Y) tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya atau *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital* (X4) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Pertumbuhan Laba akan bernilai -1,162 .

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 (*Risk Profile*) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Risk Profile* (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,014 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Risk Profile* (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,014.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 (*Good Corporate Governance*) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Good Corporate Governance* (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 1,147 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Good Corporate Governance* (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 1,147.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X3 (*Earning*) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Earning* (X3) dengan

Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,919 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Earning* (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,919.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X4 (*Capital*) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Capital* (X4) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variable X4 sebesar 0,121 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Capital* (X4) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,121.

b. Koefisien Determinansi

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk melihat berapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.2.7

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,259	,89806

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Earning, RiskProfile

b. Dependent Variable: PetmLaba

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2.7 nilai R adalah 0,579 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* berpengaruh sedang terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai Koef. Determinasi sebesar 0,335 atau 33,5 %. Hal ini menunjukkan variasi tingkat Pertumbuhan Laba (Y) yang bisa dijelaskan oleh empat variabel bebas yaitu *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital* (X4) sebesar 33,5%, sedangkan sisanya sebesar 66,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel-variabel bebas, dalam penelitian ini terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.2.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,240	4	3,560	4,414	,005 ^b
Residual	28,228	35	,807		
Total	42,467	39			

a. Dependent Variable: PetmLaba

b. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Earning, RiskProfile

Sumber: Output SPSS, 2017

Dari Tabel 4.2.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,414 dengan tingkat signifikansi 0,005 (kurang dari 0,05). Karena nilai $F_{hitung}(4,414) > F_{tabel}(2,87)$ dan $sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital* (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara parsial. Hasil perhitungan pada koefisien regresi menunjukkan nilai sensitifitas (tingkat pengaruh) yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2.9
Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,162	,458		-2,537	,016
RiskProfile	,014	,092	,026	,158	,875
GCG	1,417	,651	,318	2,177	,036
Earning	,919	,289	,497	3,183	,003
Capital	,121	,461	,038	,263	,794

a. Dependent Variable: PetmLaba

Sumber: Output SPSS, 2017

Dari hasil analisis regresi secara parsial yang telah dilakukan, seperti yang terlihat pada Tabel 4.2.9 dapat disimpulkan bahwa:

- Pengujian hipotesis pertama (H1), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Risk Profile* (X1) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,875 (lebih dari 0,05) atau $T_{hitung} (0,158) < T_{tabel} (1,68830)$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H1 ditolak.

- b) Pengujian hipotesis kedua (H2), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Good Corporate Governance* (X2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,177 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,036 (lebih dari 0,05) atau $t_{hitung} (2,177) > T_{tabel} (1,68830)$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H2 diterima.
- c) Pengujian hipotesis ketiga (H3), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Earning* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,183 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,003 (kurang dari 0,05) atau $t_{hitung} (3,183) > t_{tabel} (1,68830)$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H3 diterima.
- d) Pengujian hipotesis keempat (H4), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Capital*(X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 263 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,794 (lebih dari 0,05) atau $t_{hitung} (263) < t_{tabel} (1,68830)$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital* (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H4 ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:

1. *Risk Profile* berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Risk profile merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang berkaitan dengan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dengan 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat dari kegagalan debitur dan pihak lain dalam kewajibannya memenuhi kewajiban pada bank. Penelitian Mawardi (2004) menjelaskan bahwa risiko kredit dapat diproksikan dengan *Non Performing Loan* seperti yang termuat dalam laporan keuangan publikasi. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel *Risk Profile* sebesar 0,158. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} yang sebesar 1,688. Maka T_{hitung} yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai T_{tabel} . Nilai *sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,875 < 0,05$, maka H_1 ditolak. Variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai positif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y , jadi

dapat disimpulkan *Risk profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai NPL yang meningkat, akan terus mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat namun tidak secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal karena penggunaan *Risk profile* menjadi salah satu bahan kreditor dan investor dalam berinvestasi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perbankan, dengan adanya informasi mengenai *Risk profile* dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan integritas informasi laporan keuangan.

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa kualitas kredit perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan kredit macet yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009), Lubis (2013), dan Doloksaribu, dkk (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap pertumbuhan

laba. Meningkatnya nilai NPL maka akan mendorong perbankan untuk lebih memperhatikan kualitas penyaluran kreditnya agar lebih baik, sehingga penyaluran kredit yang lebih baik akan meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba. Penelitian ini menentang penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, *dkk* (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2. *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Signfikan terhadap Pertumbuhan Laba

Penilaian *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Menurut Lesmana (2008) penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha. Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel *Good Corporate Governance* sebesar 2,177. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} yang sebesar 1,688. Maka T_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai T_{tabel} . Nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,036 < 0,05$, maka H_2 diterima. Variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai positif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan

yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini dapat dijelaskan dari proses produktivitas yang efisien akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut karena kenaikan pendapatan dari periode ke periode yang akan meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Hubungan teori *stewardship* dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* yang dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasionalnya yang diukur dengan BOPO, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang pihak perbankan sebagai dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan nasabah maupun *shareholders*. Hal tersebut sejalan dengan teori *stewardship* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismawati, *dkk* (2015) dan Daniariga (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis

(2013) dan Syahputra, *dkk* (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. *Earning* Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Earning sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009:61). Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio *profitabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang diukur dengan *Return On Asset*. Rasio ini merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006).

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel *Earning* sebesar 3,183. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} yang sebesar 1,688. Maka T_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai T_{tabel} . Nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,003 < 0,05$, maka H_3 diterima, sehingga variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai positif menunjukkan bahwa X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Dapat disimpulkan *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Earning yang diukur dengan ROA yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset, yang berarti bahwa semakin besar ROA, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu, dapat memungkinkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Hubungan teori sinyal dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ROA sering dianggap sinyal bagi investor maupun kreditor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena ROA dapat membawa pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA yang meningkatkan pertumbuhan laba dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Asmoro (2010), Lestari, *dkk* (2015), Nuraini (2016) dan Fathoni (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena ROA adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. *Earning* merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat dari nilai T_{hitung} dan nilai signifikan, semakin besar nilai T_{hitung} atau semakin kecil nilai signifikan maka semakin berpengaruh.

4. *Capital* Berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup ditunjukkan ke dalam profitabilitas bank yang lebih tinggi. Semakin besar rasio CAR suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank dan semakin kecil CAR suatu bank maka semakin kecil pula profitabilitas bank tersebut (Pasaribu, dkk, 2015).

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Capital* sebesar 0,263. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yang sebesar 1,688. Maka t-hitung yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai t-tabel. Nilai *sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,794 > 0,05$, maka H4 ditolak. Variabel X4 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai positif menunjukkan bahwa X4 mempunyai hubungan yang timbal balik dengan Y.

Jadi dapat disimpulkan *Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, maka tinggi rendahnya nilai CAR suatu bank, akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Permodalan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan para nasabah terhadap kinerja bank dan akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai CAR suatu perbankan, maka kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga laba perusahaan pun akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dimana CAR sebagai rasio dalam mengukur kecukupan modal dianggap sebagai sinyal bagi nasabah dan investor dalam melihat kemampuan permodalan perusahaan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian. Semakin tinggi permodalan suatu perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan usaha perbankannya dengan lebih aman. Ekspansi usaha perbankan yang dibangun dengan modal yang kuat akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Jama'an (2008) *signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* merupakan sinyal bagi investor mengenai kecukupan modal perbankan syariah. Sinyal dapat berupa

informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Hidayatullah (2012), Doloksaribu, *dkk* (2013) dan Sapariyah (2012) menunjukkan adanya hubungan positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didasari pemikiran dimana semakin besar nilai CAR, maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian (Hapsari, 2010). Semakin tinggi permodalan bank, maka bank memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan modal untuk melakukan usaha perbankan dengan lebih aman. Ekspansi usaha perbankan yang dibangun dengan modal yang kuat akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini berarti bahwa berubahnya *Risk Profile* akan dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba namun tidak secara signifikan.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.
3. *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Earning* akan dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.
4. *Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital* akan dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba namun tidak secara signifikan.

B. Implikasi

Model teoritis yang diuji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah dilihat dari segi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Hasil Implikasi ini memiliki beberapa pengetahuan penting bagi perusahaan, investor, peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. Adapun implikasi yang dapat diberikan penulis terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan syariah dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk menilai tingkat pertumbuhan laba dan menjaga nilai dari rasio-rasio *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (BOPO), *Earning* (ROA), *Capital* (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
2. Peneliti, dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.
3. Praktisi, dapat digunakan oleh para praktisi seperti otoritas jasa keuangan dan para analis keuangan syariah mengenai pengaruh *Risk*

Profile, Good Corporate Governance, Earning dan *Capital* terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* Bank Umum Syariah di Indonesia masih tergolong baru, apalagi dalam penelitian ini menggunakan rasio yang dikeluarkan dalam peraturan Bank Indonesia yang masih baru, yang dikenal dengan RGEK, sehingga perlu penelitian selanjutnya agar dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya berlangsung selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga 2015, dan sampel relative sedikit yaitu sebanyak 8 (delapan) bank umum syariah, sehingga penelitian ini belum bisa secara maksimal menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan, minimal enam tahun atau menambah jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah saja. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan industri perbankan

lainnya. Seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga hasil dapat digeneralisasi untuk semua jenis perbankan syariah dengan tetap memperhatikan ketersediaan data penelitian.

4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, disarankan Bank Umum Syariah terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk pembiayaan maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No.2 :131-147.
- Asmoro. 2010. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional*.
- Cahyono, A. Kartika. 2008. *Pengaruh Rasio CAR, NFL, NIM dan GWM terhadap Pertumbuhan Laba Bank Go Public 2005-2007*. Jurnal Universitas Kristen Satyawacana.
- Chariri dan Gozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang : UNDIP.
- Daniariga, Erros. 2012. *Pengaruh Rasio Camel terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dewi, Deasy Rahina Khrisna. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Laporan Keuangan terhadap Peringkat Obligasi : Studi Kasus pada Perbankan yang Mendapat Peringkat Obligasi dari PT. PEFINDO Tahun 2007-2010*.
- Dewi, Farida Shinta, dkk. *Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Caase Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)*. Journal of Accounting, Vol.2 No.2.
- Doloksaribu, Tio Arriela. 2013. *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)*.
- Dwi Sari, Mutiara, dkk. 2013. *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia : Suatu Tinjauan*. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 2.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, Muhammad Isnaini, dkk. 2012. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 13 No. 1.
- Fitirana, dkk. 2015. *Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional : Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)*.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP. Universitas Diponegoro Semarang.

- Gujarati. 2006. *Damodar N (United States Military Academy, West Point). Essentials of Econometrics. Third Edition. McGraw-Hill International Edition.*
- Hapsari, Nesti. 2010. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Universitas Dipenogoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah dan Roby Febrianto. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Camels terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Binus Business Review, Vol. 3 No.2.
- Irwan, Muhammad dan Ida Ayu Putri. 2014. *Perkembangan Industri Perbankan Syariah dan Peranannya terhadap Perekonomian Nasional.* Ganec Swara Vol. 8 No. 1.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEJ).* Tesis Strata-2. Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto, Hartono M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 8.* Jakarta : PT. Grafindo Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Lesamana, Andry Tri dan Yulian Belinda Ambarwati. 2015. *Pengaruh Penilaian RGEC terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.* Vol. 3 No. 2. ISSN : 2303-2235, E-ISSN : 2476-8820.
- Lesmana, Yuanita. 2008. *Konsistensi Antara Discretionary Accrual dengan Rasio CAMEL dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank.* Usahawan. No. 5.
- Lestari, Vivi. 2013. *“Bukti Mengenai Dampak Pengendalian Internal Dan Good Governance Corporate Terhadap Audit Fee”.* Hal 18-19
- Lestari, Titik, dkk. 2015. *Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Go Publik di BEI Periode Tahun 2009-2013.* Jurnal Universitas Pandanaran ISSN: 2502-7697, Vol. 1, No. 1.
- Lubis, Anisah. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 4.

- Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : Grasindo.
- Mawardi, Wisnu. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muniroh, D. S. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) pada Sektor Keuangan Perbankan*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Muslimin, H. 2001. *Kebijakan Perbankan Syariah di Indonesia*. Makassar : Alauddin University Pers.
- Natalia, Monica. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC terhadap Retura Saham pada Perusahaan Go Public di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2011-2012*.
- Nu'man. 2009. *Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan EAQ terhadap Perubahan Laba*.
- Nuraini, Noni. 2016. *Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM, dan LDR terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 7, ISSN: 2461-0593.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, dkk. *Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 11 No. 1. ISSN : 0216-5082.
- Pratiwi, Angrum. 2013. *Analisis Kualitas Penerapan GCG serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Purnamasari, Indah. 2001. *Pengaruh Good Corporate Governance berdasarkan Corporate Governance Perception Leader (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Raharjo, dkk. 2014. *The Determinant of Commercial Bank's Interest Margin in Indonesia : An Analysis of Fixed Effect Panel Regression*. International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 4 (2). Post-Graduate School of Bogor Agriculture University, Indonesia.
- Rismawati, Hella, dkk. 2015. *Pengaruh Rasio Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity (Camel) terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan*

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Prosiding Penelitian SPeSIA 2015.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets dan Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Robin. 2013. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Bank Umum dengan Aset > Rp 50 Triliyun di Indonesia*. Journal of Accounting and Management Research Vol. 8. No. 1.
- Said, Khaerunnisa. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL, Pada PT. Bank Syariah Mandiri*.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economics in a Global Economy, 4th edition*. Harvard College Publishers.
- Santoso, Gasang Hadi. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Performance Perusahaan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sapariyah, Rina Ani. 2010. *Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia)*.
- Sedarmayanti. 2007. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Sugari, Bella Puspita, dkk. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanti. Elvis Ronald dan Agus Tony Putra. 2014. *Analisis Kualitas Penerapan GCG dan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*.
- Syahputra, dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera)*.
- Syukron, Ali. 2013. *Good Corporate Governance di Bank Syariah*. Economic : Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol. 3 No. 1.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi) Edisi II*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo.

Wijayati, dkk. 2005. *Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 1.

Website :

<http://www.bi.go.id> (diakses pada 28 Oktober 2016)



LAMPIRAN 1

DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mandiri Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Indonesia Syariah
6	PT. Bank Jabar dan Banten
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Indonesia Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah

LAMPIRAN 2

DAFTAR SAMPEL YANG TELAH MEMENUHI KRITERIA

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mandiri Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Indonesia Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank BCA Syariah

LAMPIRAN 3

Risk Profile (X1)

Tahun	Bank Mega Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	4.426.975.000	72.540.654.000	6,10
2012	3.075.952.000	36.351.644.000	8,46
2013	1.685.610.000	43.592.813.000	3,87
2014	1.865.205.000	41.417.733.000	4,50
2015	869.720.000	58.480.620.000	1,49

Tahun	Bank Muamalat Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	65.978.054.000	1.564.274.605.000	4,22
2012	77.341.228.000	14.805.384.726.000	0,52
2013	63.673.571.000	20.898.935.470.000	0,30
2014	130.191.290.147	22.066.320.364.000	0,59
2015	710.123.459.000	21.955.269.296.000	3,23

Tahun	Bank Panin Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	2.885.713.000	1.701.124.113.600	0,17
2012	7.457.540.000	754.772.590.000	0,99
2013	13.396.308.000	1.363.443.925.000	0,98
2014	132.865.624.081	4.204.608.357.000	3,16
2015	84.169.277.000	5.261.089.687.000	1,60

Tahun	Bank Bukopin Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	19.244.533.469	890.221.645.322	2,16
2012	20.235.641.100	1.004.534.653.224	2,01
2013	20.637.473.310	1.092.737.588.304	1,89
2014	28.230.231.465	1.461.971.543.421	1,93
2015	116.004.764.191	2.071.513.646.274	5,60

Tahun	Bank Mandiri Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	396.387.616.960	10.099.340.895.617	3,92
2012	399.951.130.058	10.610.528.889.508	3,77
2013	44.987.557.589	11.246.889.397.382	0,40
2014	39.995.769.367	10.809.667.396.576	0,37
2015	368.191.867.844	13.479.642.950.358	2,73

Tahun	Bank BNI Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	64.010.000.000	1.009.346.000.000	6,34
2012	17.629.000.000	1.271.224.000.000	1,39
2013	64.232.000.000	1.832.532.000.000	3,51
2014	50.136.000.000	2.408.623.000.000	2,08
2015	89.947.000.000	3.355.665.000.000	2,68

Tahun	Bank BRI Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	38.307.000.000	1.760.141.000.000	2,18
2012	66.179.000.000	2.663.262.000.000	2,48
2013	80.273.000.000	4.041.623.000.000	1,99
2014	94.964.000.000	4.976.483.000.000	1,91
2015	135.518.000.000	6.204.430.000.000	2,18

Tahun	Bank BCA Syariah		
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	X1
2011	1.112.196.778	207.824.877.708	0,54
2012	3.472.433.791	467.898.379.098	0,74
2013	6.541.540.673	741.177.067.327	0,88
2014	8.077.173.739	1.008.114.373.900	0,80
2015	17.229.443.687	1.348.329.573.618	1,28

LAMPIRAN 4

Good Corporate Governance (X2)

Tahun	Bank Mega Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	747.436.115.000	889.900.865.000	0,84
2012	861.544.582.000	1.152.243.631.000	0,75
2013	1.154.449.490.000	1.355.754.354.000	0,85
2014	947.116.659.000	1.195.321.911.000	0,79
2015	1.148.056.819.000	805.328.207.000	1,43

Tahun	Bank Muamalat Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	1.006.652.966.000	2.319.732.908.000	0,43
2012	1.248.827.248.000	2.980.143.546.000	0,42
2013	1.667.216.733.000	4.352.254.733.000	0,38
2014	1.833.624.994.000	5.214.863.052.000	0,35
2015	2.011.430.053.000	4.949.359.579.000	0,41

Tahun	Bank Panin Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	874.989.000	70.227.736.000	0,01
2012	40.381.847.000	146.346.178.000	0,28
2013	83.441.296.000	273.812.379.000	0,30
2014	179.016.729.620	526.519.793.000	0,34
2015	193.672.621.000	711.205.543.000	0,27

Tahun	Bank Bukopin Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	86.615.672.643	211.711.438.841	0,41
2012	111.791.820.934	283.947.158.188	0,39
2013	141.615.995.012	366.252.305.090	0,39
2014	155.037.331.140	460.596.190.519	0,34
2015	169.974.989.646	505.265.196.534	0,34

Tahun	Bank Mandiri Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	2.311.646.172.965	3.771.271.537.981	0,61
2012	2.790.740.761.851	4.684.793.297.347	0,60
2013	3.652.763.520.815	5.437.851.396.454	0,67
2014	4.074.406.807.927	5.487.192.071.871	0,74
2015	5.125.613.676.657	5.960.015.903.090	0,86

Tahun	Bank BNI Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	388.918.000.000	784.144.000.000	0,50
2012	673.953.000.000	936.406.000.000	0,72
2013	878.405.000.000	1.333.245.000.000	0,66
2014	1.119.482.000.000	2.026.108.000.000	0,55
2015	1.193.136.000.000	2.429.243.000.000	0,49

Tahun	Bank BRI Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	657.098.000.000	1.046.062.000.000	0,63
2012	742.068.000.000	1.338.401.000.000	0,55
2013	926.592.000.000	1.737.511.000.000	0,53
2014	1.074.783.000.000	2.056.602.000.000	0,52
2015	1.137.438.000.000	2.424.752.000.000	0,47

Tahun	Bank BCA Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2011	53.172.864.182	94.839.552.479	0,56
2012	70.042.097.380	116.985.870.098	0,60
2013	79.265.476.448	155.087.055.686	0,51
2014	84.308.507.160	227.364.541.450	0,37
2015	140.723.631.081	357.791.198.063	0,39

LAMPIRAN 5

Earning (X3)

Tahun	Bank Mega Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	53.866.660.000	5.564.662.066.000	0,97
2012	184.871.633.000	8.163.668.180.000	2,26
2013	149.539.953.000	9.121.575.543.000	1,64
2014	17.396.222.000	7.042.406.466.000	0,25
2015	12.223.583.000	5.559.819.466.000	0,22

Tahun	Bank Muamalat Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	273.621.603.000	32.479.506.528.000	0,84
2012	389.414.000.000	44.854.410.000.000	0,87
2013	475.847.000.000	54.694.020.000.000	0,87
2014	58.916.694.000	62.442.189.696.000	0,09
2015	74.492.188.000	57.172.587.967.000	0,13

Tahun	Bank Panin Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	9.233.356.000	1.016.878.719.000	0,91
2012	37.098.796.000	2.140.482.104.000	1,73
2013	21.332.026.000	4.052.700.692.000	0,53
2014	70.936.895.000	6.206.504.337.000	1,14
2015	53.578.381.000	7.134.234.975.000	0,75

Tahun	Bank Bukopin Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	12.208.835.206	2.730.026.909.823	0,45
2012	17.297.940.859	3.616.107.512.472	0,48
2013	19.547.650.105	4.343.069.056.830	0,45
2014	8.498.497.636	5.160.516.781.681	0,16
2015	144.513.407.477	5.827.153.527.325	2,48

Tahun	Bank Mandiri Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	551.070.247.617	48.671.950.025.861	1,13
2012	805.690.561.013	54.229.395.784.522	1,49
2013	651.240.189.470	63.965.361.177.789	1,02
2014	651.240.189.470	66.942.422.284.791	0,97
2015	71.778.420.782	70.369.708.944.091	0,10

Tahun	Bank BNI Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	66.354.000.000	8.466.887.000.000	0,78
2012	101.892.000.000	10.645.313.000.000	0,96
2013	117.462.000.000	14.708.504.000.000	0,80
2014	163.251.000.000	19.492.112.000.000	0,84
2015	228.525.000.000	23.017.667.000.000	0,99

Tahun	Bank BRI Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	11.654.000.000	11.200.823.000.000	0,10
2012	101.888.000.000	14.088.914.000.000	0,72
2013	129.564.000.000	17.400.914.000.000	0,74
2014	2.822.000.000	20.341.033.000.000	0,01
2015	122.637.000.000	24.230.247.000.000	0,51

Tahun	Bank BCA Syariah		
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X3
2011	6.772.770.592	1.217.097.137.461	0,56
2012	8.359.925.529	1.602.180.989.705	0,52
2013	12.701.022.880	2.041.418.847.273	0,62
2014	12.949.752.123	2.994.449.136.265	0,43
2015	66.983.532.716	4.349.580.046.527	1,54

LAMPIRAN 6

Capital (X4)

Tahun	Bank Mega Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	435.641.495.000	3.670.436.609.000	0,12
2012	620.513.128.000	4.285.661.662.000	0,14
2013	770.053.081.000	5.749.199.601.000	0,13
2014	787.449.303.000	4.219.493.866.000	0,19
2015	874.286.571.000	4.716.091.537.000	0,19

Tahun	Bank Muamalat Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	2.067.401.205.000	20.109.146.671.000	0,10
2012	2.457.989.411.000	31.422.597.951.000	0,08
2013	4.291.093.718.000	34.414.939.085.000	0,12
2014	3.928.411.512.000	41.334.187.915.000	0,10
2015	3.550.563.883.000	37.713.341.431.000	0,09

Tahun	Bank Panin Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	452.609.519.000	730.721.771.000	0,62
2012	491.662.982.000	1.501.121.131.000	0,33
2013	525.995.008.000	2.579.431.546.000	0,20
2014	1.076.317.020.000	4.194.517.530.000	0,26
2015	1.155.490.602.000	5.796.714.072.000	0,20

Tahun	Bank Bukopin Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	255.774.212.271	1.973.954.000.000	0,13
2012	273.072.153.130	2.591.576.000.000	0,11
2013	292.619.803.235	3.232.827.000.000	0,09
2014	503.632.875.371	3.835.920.000.000	0,13
2015	633.083.364.194	4.233.939.000.000	0,15

Tahun	Bank Mandiri Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	3.073.264.468.871	32.310.215.000.000	0,10
2012	4.180.690.176.525	33.039.066.000.000	0,13
2013	4.861.998.914.310	37.904.941.000.000	0,13
2014	4.617.009.306.427	37.746.024.000.000	0,12
2015	5.613.738.764.182	48.146.553.000.000	0,12

Tahun	Bank BNI Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	1.076.677.000.000	5.308.175.000.000	0,20
2012	1.187.218.000.000	6.283.808.000.000	0,19
2013	1.304.680.000.000	8.413.837.000.000	0,16
2014	1.950.000.000.000	10.876.820.000.000	0,18
2015	2.215.658.000.000	14.559.030.000.000	0,15

Tahun	Bank BRI Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	11.200.823.000.000	7.018.331.000.000	1,60
2012	1.068.564.000.000	9.803.081.000.000	0,11
2013	1.068.564.000.000	12.180.402.000.000	0,09
2014	1.714.490.000.000	13.710.805.000.000	0,13
2015	2.339.812.000.000	16.814.444.000.000	0,14

Tahun	Bank BCA Syariah		
	Modal	ATMR	X4
2011	311.374.488.072	321.436.000.000	0,97
2012	304.375.857.598	300.924.000.000	1,01
2013	313.516.941.577	308.458.000.000	1,02
2014	626.033.860.485	2.157.000.000.000	0,29
2015	1.052.551.191.056	3.117.816.000.000	0,34

LAMPIRAN 7

Pertumbuhan Laba (Y)

Tahun	Bank Mega Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	62.854.190.000	
2011	53.866.660.000	-0,14
2012	184.871.633.000	2,43
2013	149.539.953.000	-0,19
2014	21.996.615.000	-0,85
2015	93.141.531.000	3,23

Tahun	Bank Mandiri Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	418.519.817.950	
2011	551.070.247.617	0,32
2012	807.425.707.654	0,47
2013	650.530.367.785	-0,19
2014	487.782.671.100	-0,25
2015	681.774.526.680	0,40

Tahun	Bank Muamalat Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	170.938.736.000	
2011	273.621.603.000	0,60
2012	329.748.000.000	0,21
2013	486.318.000.000	0,47
2014	58.916.694.000	-0,88
2015	74.492.188.000	0,26

Tahun	Bank BNI Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	36.512.000.000	
2011	66.354.000.000	0,82
2012	101.892.000.000	0,54
2013	117.462.000.000	0,15
2014	163.251.000.000	0,39
2015	228.525.000.000	0,40

Tahun	Bank Panin Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	(7.172.640.000)	
2011	9.233.356.000	-2,29
2012	37.098.796.000	3,02
2013	21.332.026.000	-0,42
2014	70.938.895.000	2,33
2015	73.895.463.000	0,04

Tahun	Bank BRI Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	109.540.000.000	
2011	116.540.000.000	0,06
2012	101.888.000.000	-0,13
2013	129.564.000.000	0,27
2014	114.200.000.000	-0,12
2015	125.322.000.000	0,10

Tahun	Bank Bukopin Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	10.234.143.192	
2011	12.208.835.206	0,19
2012	17.298.000.000	0,42
2013	19.548.000.000	0,13
2014	8.558.000.000	-0,56
2015	29.450.000.000	2,44

Tahun	Bank BCA Syariah	
	Laba Bersih	Y
2010	5.470.578.327	
2011	6.772.770.592	0,24
2012	8.359.925.529	0,23
2013	12.701.022.880	0,52
2014	12.516.918.907	-0,01
2015	26.517.330.517	1,12



LAMPIRAN 8

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RiskProfile	40	,17	8,46	2,3985	1,87688
GCG	40	,01	1,43	,5313	,23405
Earning	40	,01	2,48	,8013	,56373
Capital	40	,08	1,60	,2650	,32456
PetmLaba	40	-2,29	3,23	,3943	1,04351
Valid N (listwise)	40				

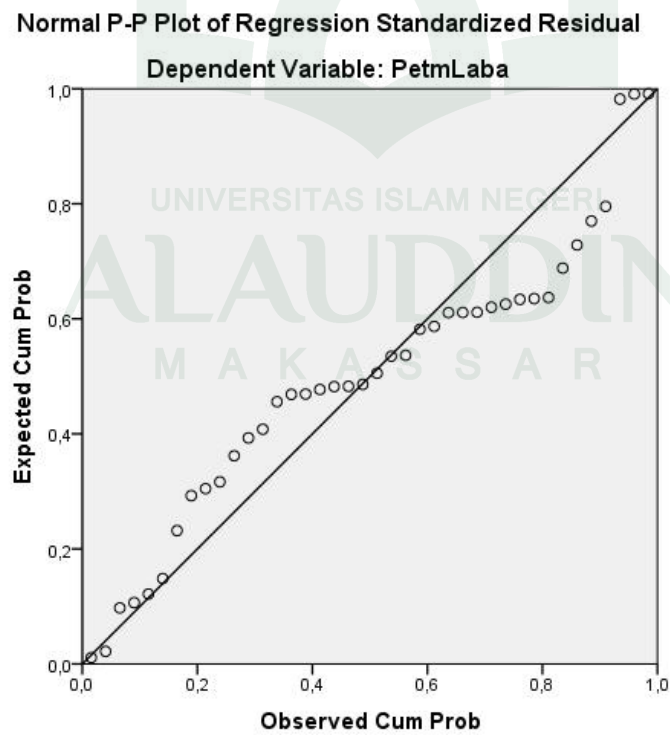
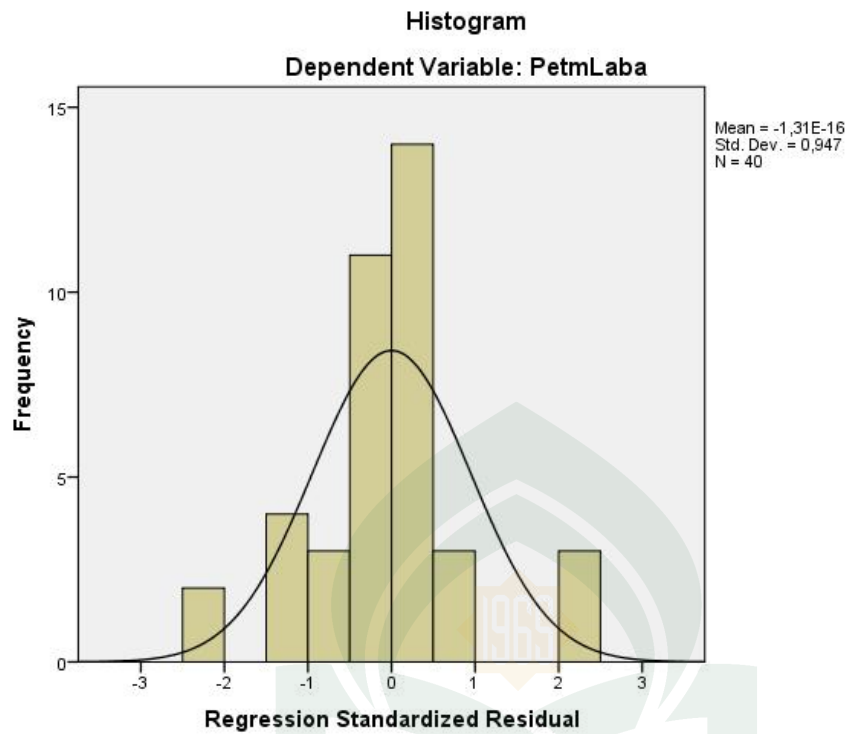
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85075841
	Absolute	,181
	Most Extreme Differences	
	Positive	,181
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,259	,89806	2,144

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Earning, RiskProfile

b. Dependent Variable: PetmLaba

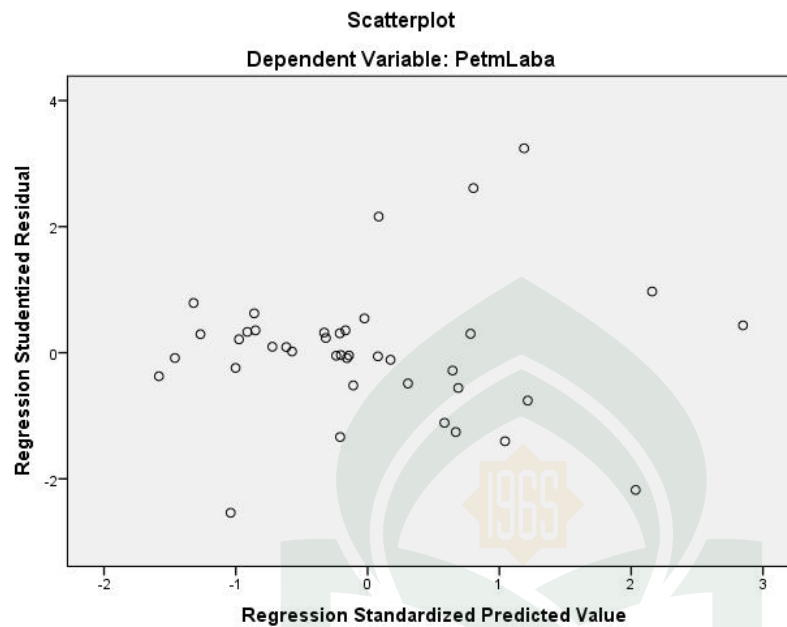
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,162	,458		-2,537	,016		
RiskProfile	,014	,092	,026	,158	,875	,700	1,428
GCG	1,417	,651	,318	2,177	,036	,891	1,122
Earning	,919	,289	,497	3,183	,003	,780	1,282
Capital	,121	,461	,038	,263	,794	,925	1,081

a. Dependent Variable: PetmLaba

UJI HETEROSKEDASTISITAS



REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Capital, GCG, Earning, RiskProfile ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PetmLaba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,259	,89806

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Earning, RiskProfile

b. Dependent Variable: PetmLaba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,240	4	3,560	4,414	,005 ^b
	Residual	28,228	35	,807		
	Total	42,467	39			

a. Dependent Variable: PetmLaba


b. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Earning, RiskProfile

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,162	,458		-2,537	,016
	RiskProfile	,014	,092	,026	,158	,875
	GCG	1,417	,651	,318	2,177	,036
	Earning	,919	,289	,497	3,183	,003
	Capital	,121	,461	,038	,263	,794

a. Dependent Variable: PetmLaba

LAMPIRAN 9


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
 Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : *7677* / EB.I/PP.00.9/2016
 Lampiran :
 Hal :

Samata, *6* Desember 2016

: **Undangan Seminar Proposal**
 : **A.n. yun ermala Dewi/10800112062**

Kepada Yth:

1. **Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.** Sebagai Pembimbing I
2. **Memem Suwandi, SE., M.Si.** Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat


Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2016
 Waktu : 09.00 - Selesai
 Judul Skripsi : Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital terhadap pertumbuhan laba 9Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia0

Tempat : Ruang Dekan


Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
 NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir

LAMPIRAN 10


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
 Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sunggummasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : *44*/EB.I/PP.00.9/2016
 Lamp :
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*
Samata, *8* Desember 2016

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Yun Ermala Dewi
NIM	: 10800112062
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Akuntansi
Semester	: IX(Sembilan)
Alamat	: Komp. Bumi Bosowa Indah Blok N/12, Jl. Sultan Alauddin


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya “**Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia)**”

Dengan dosen pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
2. Memen Suwandi, SE., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat +diberi izin melakukan penelitian di **Bank Indonesia**.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

 Dekan
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
 NIP: 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 11




PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 15408/S.01P/P2T/12/2016 KepadaYth.
 Lampiran : Direktur Bank Indonesia Makassar
 Perihal : **Izin Penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4747/EB.I/PP.00.9/2016 tanggal 08 Desember 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **YUN ERMAKA DEWI**
 Nomor Pokok : 10800112062
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH RISK PROFILE, GOOD COORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERTUMBUHAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Desember 2016 s/d 13 Januari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 09 Desember 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Peringkat.

SIMAP BKPMMD 09-12-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



Yun Ermala Dewi, Lahir di Kendari, Sulawesi Tenggara, pada Tanggal 19 Januari 1994. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari Ayahanda Ali B. Ismail, SE., Ak dan Ibunda Andi Sukwati. Penulis memulai pendidikan di TK Minasa Upa, kemudian melanjutkan

pendidikan di SD Inpres Minasa Upa. Tahun 2006 penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 21 Makassar hingga tahun 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Makassar hingga kelas dua, kemudian pindah ke SMAN 5 Pekanbaru.

Pendidikan tinggi dimulai ketika lulus Ujian Masuk Mandiri (UMM) Tahun 2012 di Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Banyak pelajaran dan pengalaman yang penulis dapat pada saat menjalani studi di UIN Alauddin Makassar. Penulis juga mulai mencoba mengikuti organisasi diluar kampus pada tahun 2015 dengan menjadi anggota HIPMI.